

III. MATERI DAN METODE

3.1. Materi

Materi yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah data kasus distokia pada sapi potong di Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo yang diperoleh dari Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) Bungatan pada tahun 2021 beserta penanganan kasus Distokia yang terjadi.

3.1.1. Lokasi

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo pada tahun 2021.

3.1.2. Waktu

Kegiatan penanganan Distokia pada sapi ini dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2022 dari pukul 14.00-15.00 WIB. Sedangkan data kasus Distokia diambil pada tanggal 01 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021 (1 tahun).

3.2. Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah data kasus distokia selama 1 tahun di Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo yang diperoleh dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Situbondo tahun 2021.

3.3. Metode Penelitian

3.3.1. Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah dengan mengambil data kasus distokia pada tahun 2021 di Kecamatan suboh yang dilaporkan oleh Paramedik Keswan setempat kepada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Situbondo untuk mengetahui tingkat kejadian kasus serta pengamatan secara langsung sapi yang mengalami distokia di wilayah Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo yang dibantu oleh tenaga kesehatan hewan (Paramedik Keswan).

3.3.2. Peralatan Penanganan

Peralatan yang digunakan untuk melakukan pertolongan terhadap sapi yang mengalami kasus distokia adalah gloves plastik, tali dan spoit, ember, karung bersih, *handscun*, obat-obatan meliputi *Colibact Bolus®*, *Biosan TP-injeksi®*.

3.3.3. Cara Penanganan Distokia

Langkah- langkah Penanganan Kelahiran (Distokia) adalah sebagai berikut:

1. Melakukan anamnesa terhadap ternak yang dilaporkan oleh peternak kepada petugas. Harus mengetahui Riwayat induk dan memperhatikan kondisi induk dan fetus.
2. Melakukan pemeriksaan terhadap ternak seperti pemeriksaan pada vagina untuk memastikan posisi fetus, ukuran dan derajat ruang panggul, derajat pembukaan servik (leher Rahim)
3. Mempersiapkan peralatan seperti tali pengikat yang akan digunakan untuk menarik pedet, alas untuk penempatan pedet setelah keluar.

4. Mempersiapkan obat-obatan (*Colibact*® *Bolus* dan *Biosan TP*® - *injeks*)
5. Pedet yang sudah lahir segera dipindahkan, menempatkan pedet pada alas yang sudah tersedia kemudian lendir yang ada di hidung dan mulut dibersihkan, pada potongan tali pusar pedet dioleskan larutan iodine untuk menghindari masuknya berbagai infeksi penyakit. Posisi pedet berada tepat di depan induk. Tindakan selanjutnya tubuh pedet di olesi garam sebanyak satu genggam, hal ini bertujuan agar naluri keibuan sapi muncul untuk menjilati anaknya. Menurut Bojrab *et al* (2014), jilatan induk pada pedet akan membantu untuk menstimulus gerak pernafasan dan merangsang peredaran darah.
6. Injeksi antibiotik dan vitamin secara intramuscular.